

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI LUH PUTU MEITA SUKMAYANTI
NIM : 2115644141**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Luh Putu Meita Sukmayanti
2115644141

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). CSR dalam penelitian ini diukur berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, sedangkan GCG direpresentasikan oleh tiga indikator utama, yaitu proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, dan tingkat kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang diukur menggunakan pendekatan *Discretionary Accruals* (DA) melalui model *Modified Jones*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari 34 perusahaan dengan total 102 observasi selama periode 2021 hingga 2023 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, keberadaan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun secara simultan, CSR, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi investor, perusahaan, dan regulator agar lebih memperhatikan penerapan prinsip GCG dan pelaporan CSR untuk menekan praktik manajemen laba dan menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Manajemen Laba, Perusahaan Makanan dan Minuman, Bursa Efek Indonesia.

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON PROFIT MANAGEMENT OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Ni Luh Putu Meita Sukmayanti
2115644141

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on earnings management practices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). CSR in this study is measured based on the Global Reporting Initiative (GRI) G4 guidelines, while GCG is represented by three main indicators: the proportion of independent commissioners, the existence of an audit committee, and the level of managerial ownership. The dependent variable in this study is earnings management, measured using the Discretionary Accruals (DA) approach through the Modified Jones model. This study employs a quantitative method with a causal-associative approach. The research sample consists of 34 companies with a total of 102 observations from 2021 to 2023, selected using purposive sampling techniques. Data analysis in this study was conducted using multiple linear regression with the assistance of the SPSS program. The results of the study indicate that CSR does not have a significant effect on earnings management. Conversely, the presence of independent commissioners and managerial ownership has a negative and significant effect on earnings management. Meanwhile, the audit committee did not show a significant effect. However, simultaneously, CSR, independent commissioners, the audit committee, and managerial ownership have a significant effect on earnings management. These findings have important implications for investors, companies, and regulators to pay more attention to the implementation of GCG principles and CSR reporting to curb earnings management practices and maintain the credibility of financial statements.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Profit Management, Food and Beverage Companies, Indonesia Stock Exchange

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah.....	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Hasil Uji Hipotesis	56
C. Pembahasan.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V.....	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Poin Dugaan <i>Overstatement</i>	6
Tabel 3. 1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan.....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	36



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 2: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4
- Lampiran 3: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4 (lanjutan)
- Lampiran 4: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4 (lanjutan)
- Lampiran 5: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4 (lanjutan)
- Lampiran 6: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4 (lanjutan)
- Lampiran 7: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4 (lanjutan)
- Lampiran 8: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4 (lanjutan)
- Lampiran 9: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4 (lanjutan)
- Lampiran 10: Indikator CSR Berdasarkan GRI G4 (lanjutan)
- Lampiran 11: Tabulasi Variabel Penelitian
- Lampiran 12: Tabulasi Variabel Penelitian (lanjutan)
- Lampiran 13: Tabulasi Variabel Penelitian (lanjutan)
- Lampiran 14: Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 15: Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 16: Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 17: Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 18: Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi
- Lampiran 19: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial
- Lampiran 20: Hasil Uji Simultan



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara ilmiah, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba sebagai bentuk keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Rahmawardani dan Muslichah, 2020). Laba menjadi indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Menurut Saputra et al. (2022) tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Ketika perusahaan menghasilkan laba, hal ini memungkinkan perusahaan untuk memberikan dividen kepada investor dan juga meningkatkan nilai saham perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan entitas hukum yang berfungsi sebagai platform terorganisir untuk perdagangan efek di pasar modal (Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2025). Pasar modal memiliki peran penting sebagai sarana bagi investor dalam menanamkan modal dengan harapan memperoleh laba. Keputusan investasi yang tepat sangat bergantung pada kemampuan investor dalam memperkirakan seberapa besar laba yang akan diperoleh dan seberapa besar risiko kerugian yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor perlu melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi sumber informasi yang relevan dan

dapat dipercaya untuk menilai kinerja keuangan serta potensi laba di masa depan (Rahmadani et al., 2023).

Laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Savira et al., 2024). Salah satu komponen penting, yaitu laporan laba rugi yang menyajikan informasi mengenai laba perusahaan dan menjadi alat utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan, menilai kelayakan investasi, serta memproyeksikan kelangsungan usaha perusahaan dari tahun ke tahun.

Melalui laporan laba rugi tersebut, setiap perusahaan menetapkan target laba yang harus dicapai dan manajemen sebagai pihak yang menjalankan operasional (agen) akan menerima bonus berdasarkan ketentuan dalam kontrak yang berlaku. Namun, jika laba yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, situasi ini dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi atau penyimpangan dalam pelaporan laba guna menyesuaikan hasil dengan harapan pihak tertentu yang disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajerial yang disengaja dalam memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi dengan tujuan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Setiorini et al., 2023). Motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba, didasarkan

pada asimetris informasi dan kecenderungan investor eksternal yang memberikan penekanan signifikan pada laba sebagai indikator kinerja perusahaan. Investor cenderung memprioritaskan informasi laba sebagai indikator utama kinerja perusahaan, sehingga memicu manajemen untuk memanfaatkan celah dalam standar akuntansi guna mempengaruhi persepsi investor (Ramadhani dan Haryati, 2023).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan umumnya dipengaruhi oleh tujuan atau motivasi tertentu yang ingin dicapai. Menurut Zulkarnain dan Helmayunita (2021) mengelompokkan praktik manajemen laba ke dalam empat pola utama, yaitu *taking a bath*, *income maximization*, *income minimization* dan *income smoothing*.

Menurut Octavia dan Sari (2022) empat pola utama dalam manajemen laba tersebut yakni:

1. *Taking a Bath*

Pola *taking a bath* diterapkan saat perusahaan berada dalam situasi keuangan yang buruk atau ketika terjadi pergantian manajemen. Dalam kondisi ini, manajemen cenderung mencatat kerugian besar dalam satu periode agar performa keuangan di periode selanjutnya terlihat meningkat secara signifikan.

2. *Income Maximization*

Income Maximization adalah strategi untuk meningkatkan laba pada periode tertentu, seperti dalam hal untuk mendapatkan insentif, menarik minat investor, atau perusahaan sedang bersiap untuk *go public*.

3. *Income Minimization*

Di sisi lain, *income minimization* bertujuan menurunkan laba, misalnya untuk mengurangi beban pajak atau menyimpan laba untuk digunakan di periode mendatang.

4. *Income Smoothing*

Terakhir yaitu *income smoothing* adalah pendekatan untuk menjaga kestabilan laba dari waktu ke waktu, sehingga tidak tampak terlalu fluktuatif. Strategi ini bertujuan menampilkan citra perusahaan yang stabil dan sehat, guna membangun kepercayaan dari investor dan pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, pola manajemen laba yang dipilih bergantung pada kondisi dan kepentingan manajemen pada waktu tertentu.

Sari (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perekonomian Indonesia didorong oleh konsumsi rumah tangga, dengan industri makanan dan minuman sebagai sub sektor yang berkembang pesat seiring meningkatnya pendapatan dan pengeluaran masyarakat, terutama kelas menengah. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan, dengan peningkatan sebesar 2,54% dari 2020 ke 2021, mencapai Rp775,1 triliun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sub sektor ini berkontribusi sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas dan 6,61% terhadap PDB nasional pada 2021 (Sari, 2022).

Sebagai penyedia kebutuhan pokok yang dikonsumsi setiap hari, sub sektor makanan dan minuman memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Karakteristik permintaan produk dari sub sektor ini menunjukkan

tingkat in elastisitas yang tinggi terhadap fluktuasi siklus ekonomi, yang berarti bahwa permintaan konsumen cenderung stabil meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi (Setyorini dan Cahyono, 2024).

Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman membuat perusahaan dalam sub sektor ini sangat bergantung pada kepercayaan konsumen dan reputasi publik (Putri et al., 2025). Untuk itu, perusahaan sering berupaya menampilkan kinerja keuangan yang stabil dan menguntungkan demi menjaga citra positif di mata masyarakat dan investor. Upaya tersebut berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, terutama ketika menghadapi tantangan seperti kenaikan biaya produksi, perubahan preferensi konsumen, serta kompetisi pasar yang semakin ketat.

Menurut Anastasia et al. (2023) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa sektor properti atau pertambangan lebih sensitif terhadap siklus ekonomi, berbeda dengan sektor makanan dan minuman yang cenderung memiliki kestabilan kinerja yang lebih tinggi. Sehingga teknik seperti *income smoothing* dapat menjadi pilihan bagi manajemen. Praktik ini bertujuan untuk menyajikan laporan laba yang tampak stabil dan tidak menunjukkan fluktuasi yang tinggi, sehingga memberikan kesan bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif aman dan tidak berisiko. Stabilitas laba seperti ini cenderung lebih menarik bagi investor, karena mencerminkan prospek bisnis yang konsisten dan dapat dipercaya untuk penanaman modal (Zulkarnain dan Helmayunita, 2021).

Salah satu perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan minuman sejak tahun 1959 dan dikenal melalui berbagai produk seperti Bihunku, Taro, dan Mie Kremezz. Seiring pertumbuhannya, AISA menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia dan resmi berganti nama pada Maret 2021 setelah diakuisisi oleh Grup FKS (Puspitasari dan Rahmawati, 2021).

Direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang sejak Maret 2021 disebut PT FKS Food Sejahtera (AISA) yakni Joko Mogoginta dan Budhi Istanto dinyatakan bersalah akibat tindakan merekayasa laporan keuangan periode 2017 dalam upaya menaikkan harga saham perseroan. Adapun tindakan manipulasi berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga dan adanya penggelembungan (*overstatement*) oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan. *Overstatement* adalah kecenderungan entitas melebih-lebihkan aset yang dimiliki perusahaan yang berdampak pada laporan keuangan perusahaan (Soenarso dan Mahadi, 2021).

Hasil audit yang dilakukan lembaga akuntan menyatakan adanya beberapa poin yang esensial terkait dugaan pelanggaran yang dilakukan. Berikut Tabel Poin Dugaan *Overstatement*:

Tabel 1. 1 Tabel Poin Dugaan *Overstatement*

No.	Keterangan	Nominal
1	Piutang Usaha, Persediaan, dan Aset Tetap Grup AISA	Rp 4 Triliun
2	Penjualan	Rp 662 Miliar
3	EBITDA Entitas <i>Food</i>	Rp 329 Miliar

Sumber: (Binus, 2021)

Berdasarkan kasus pada PT FKS Food Sejahtera (AISA), mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik dari yang sebenarnya. Manipulasi laporan keuangan ini menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk.

Menurut Rahmawardani dan Muslichah (2020) dalam perkembangan saat ini, para pemangku kepentingan menuntut agar perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga turut melaksanakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. CSR didefinisikan sebagai tindakan perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan untuk mengembangkan ekonomi dengan bertanggung jawab atas sosial perusahaan dan memfokuskan pada proporsi antara kepedulian perusahaan terhadap bidang di ekonomis, sosial, dan lingkungan (Yusrawati et al., 2023). Penerapan CSR ini akan memberikan manfaat strategis bagi berbagai pemangku kepentingan, terutama dalam meningkatkan citra positif dan memperkuat merek perusahaan di mata publik (Likhita et al., 2022).

Rahmawardani dan Muslichah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin aktif dan transparan perusahaan dalam melaksanakan CSR, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik manajemen laba. Hasil serupa diperoleh Rumapea et al. (2021) yang

menyebutkan bahwa CSR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Di sisi lain Solikhah (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena praktik manajemen laba adalah tindakan yang tidak sesuai dengan etika dan tindakan tersebut tidak akan dilakukan oleh perusahaan yang memiliki etika dan kepedulian dalam melaksanakan kegiatan CSR. Dasar utama dari pengungkapan aktivitas CSR oleh perusahaan adalah untuk membentuk citra positif perusahaan, sehingga dapat mencegah tindakan manipulasi atau manajemen laba yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan.

Hasil lainnya juga diperoleh pada penelitian Zulkarnain dan Helmayunita (2021) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang berarti perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan praktik manajemen laba. CSR, sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, dapat membangun citra positif perusahaan di mata publik dan investor. Kondisi ini berpotensi dimanfaatkan oleh manajemen sebagai alat legitimasi untuk menyamarkan manipulasi laba, karena pengungkapan CSR yang kuat dapat mengalihkan perhatian dari tindakan oportunistis yang dilakukan. Dengan demikian, CSR dapat berfungsi sebagai tameng yang memperkuat ruang gerak manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Pelaksanaan CSR yang efektif mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu keadilan, transparansi,

pertanggungjawaban dan akuntabilitas. GCG merupakan kerangka kerja yang mengatur hubungan antara organ-organ perusahaan, termasuk dewan direksi, manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, dengan mendefinisikan hak dan kewajiban masing-masing pihak (Zulkarnain dan Helmayunita, 2021). Keberadaan GCG berperan melalui mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan pemangku kepentingan. Dengan patuh dan menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut maka dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan (Savira et al., 2024). Sehingga akan dapat mengurangi asimetris informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, dan menekan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Dalam penerapan GCG, perusahaan harus meyakini bahwa penegakan etika bisnis dan etika kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan citra perusahaan (Yusrawati et al., 2023). Penilaian GCG dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme. Menurut Zulkarnain dan Helmayunita (2021) mekanisme yang digunakan dalam penilaian GCG dan akan digunakan kembali pada penelitian ini, yakni:

1. Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki tanggung jawab dalam memantau kualitas informasi dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kepentingan manajemen dalam melakukan manajemen laba cenderung rendah dengan adanya pengawasan yang ketat.

2. Komite Audit

Komite audit memiliki peran dalam mengawasi laporan keuangan serta mendukung dewan komisaris dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, sehingga dapat menjadi instrumen pengendalian terhadap strategi yang diterapkan oleh manajemen serta mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba mencerminkan adanya in konsisten yang patut dikaji lebih lanjut. Penelitian oleh Zulkarnain dan Helmayunita (2021) serta Yusrawati et al. (2023) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian Savira et al. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen justru berpengaruh negatif dan signifikan dalam menekan praktik manajemen laba. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan komisaris independen dalam menekan tindakan oportunistis manajer bisa jadi bergantung pada konteks atau karakteristik perusahaan tertentu, sehingga memerlukan penelitian lanjutan untuk mengklarifikasi peran sebenarnya.

Hal yang sama terjadi pada temuan empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba. Beberapa penelitian, seperti yang

dilakukan oleh Yusrawati et al. (2023) dan Savira et al. (2024) menunjukkan bahwa komite audit berperan signifikan dalam menekan praktik manajemen laba melalui fungsi pengawasan yang efektif. Sebaliknya, penelitian Zulkarnain dan Helmayunita (2021) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan adanya kemungkinan perbedaan efektivitas komite audit antar perusahaan atau sektor industri. In konsisten temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Pada variabel kepemilikan manajerial juga demikian, kembali ditemukan in konsisten temuan. Yusrawati et al. (2023) dan Savira et al. (2024) berkesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Zulkarnain dan Helmayunita (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial justru berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin kecil kecenderungan mereka melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena praktik manajemen laba serta in konsisten hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap manajemen laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?

C. Batasan Masalah

Setiap penelitian memerlukan batasan yang jelas untuk mempersempit ruang lingkup kajian agar fokus analisis tetap terarah dan tidak menimbulkan

bias. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan dibatasi pada pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Objek yang diteliti difokuskan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2023. Dengan adanya batasan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan temuan yang valid, terfokus, dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
- c. Untuk mengetahui komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

- d. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
- e. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai salah satu bahan untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan mendatang serta berkontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akurat yang lebih mendalam serta digunakan untuk mengidentifikasi pada penentuan keputusan-keputusan guna melaksanakan penanaman modal di suatu entitas terutama pada Bursa Efek Indonesia.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau data yang berguna. dan solusi terhadap suatu perusahaan dalam

mengambil langkah maupun keputusan yang tepat mengenai permasalahan tentang manajemen laba.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan dan referensi bagi peneliti yang ingin menjalankan penelitian serupa di masa mendatang dengan menggunakan variabel yang sama.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal penting dalam menganalisis laporan keuangan secara kritis, memahami praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta mengidentifikasi indikasi manipulasi laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau landasan bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, mengembangkan kemampuan analisis, serta membantu dalam mengambil keputusan yang tepat di dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi, keuangan, atau manajemen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis hasil penelitian yang dijabarkan sebelumnya, simpulan dari penelitian ini yakni:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, pengungkapan CSR oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023 belum mampu menjadi instrumen pengendali dalam mencegah praktik manipulasi laba. CSR lebih cenderung digunakan sebagai strategi reputasi perusahaan dibanding sebagai alat pengawasan keuangan.
2. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin rendah celah manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan oleh pihak yang independen dan objektif dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa fungsi komite audit di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023 belum berjalan secara optimal, karena terdapat faktor formalitas pembentukan atau kurangnya kompetensi teknis anggota komite dalam bidang pelaporan keuangan.

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Ketika manajer juga menjadi pemilik, mereka akan terdorong untuk menjaga integritas laporan keuangan demi kepentingan jangka panjang.
5. CSR, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa penerapan GCG (melalui komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial) bersama dengan pengungkapan CSR dapat secara kolektif memperkuat mekanisme pengawasan dan mengurangi praktik manipulasi laba. Walaupun secara parsial tidak semua variabel signifikan, namun secara simultan, pengaruhnya cukup kuat dalam menjelaskan variasi manajemen laba.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian mengenai pengaruh CSR dan GCG terhadap manajemen laba terdapat beberapa implikasi penting dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan perusahaan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas pemahaman terhadap teori keagenan, khususnya terkait peran mekanisme pengawasan dalam menekan perilaku oportunistis manajer seperti manajemen laba. Temuan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki

pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang baik dapat berfungsi sebagai alat pencegahan konflik antara agen dan prinsipal. Di sisi lain, tidak signifikannya pengaruh CSR dan komite audit memberikan kontribusi pada literatur bahwa tidak semua aspek GCG atau tanggung jawab sosial mampu secara otomatis berperan sebagai pengendali perilaku manajerial, tergantung pada efektivitas implementasinya.

2. Implikasi Praktis

Perusahaan di sektor makanan dan minuman diharapkan untuk meningkatkan peran komisaris independen dalam fungsi pengawasan dengan memastikan bahwa mereka benar-benar independen, memiliki integritas, dan kompetensi yang relevan. Selain itu, mendorong kepemilikan manajerial dapat menjadi strategi yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajer sehingga meminimalkan praktik manipulatif. Di sisi lain, hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan mengimplikasikan perlunya evaluasi kualitas dan kompetensi anggotanya, terutama terkait literasi keuangan. Perusahaan juga perlu meninjau kembali strategi dan tujuan pengungkapan CSR, agar tidak sekadar menjadi formalitas, melainkan sarana nyata untuk meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, beberapa saran dapat diajukan kepada pihak berkepentingan dan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman

Perusahaan perlu memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, khususnya melalui peningkatan efektivitas peran komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Komisaris independen harus memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi dalam melakukan pengawasan, sedangkan pemberian kepemilikan saham kepada manajer dapat menjadi insentif untuk meningkatkan akuntabilitas dan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

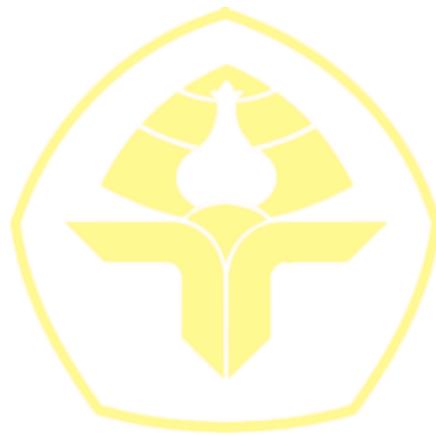
2. Bagi Investor dan *Stakeholder*

Investor dan *stakeholder* disarankan untuk lebih cermat dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan, khususnya dengan memperhatikan keberadaan komisaris independen dan kepemilikan manajerial, karena kedua faktor ini terbukti berpengaruh signifikan dalam menekan praktik manajemen laba. Selain itu, efektivitas pelaksanaan CSR dan komite audit juga tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya menciptakan transparansi dan akuntabilitas perusahaan secara menyeluruh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Peneliti selanjutnya disarankan

untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain, menambah periode pengamatan, serta menggunakan variabel tambahan seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, atau profitabilitas, untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

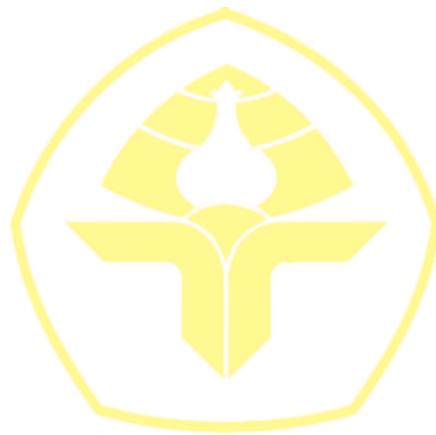
- Abdou, H. A., Ellelly, N. N., Elamer, A. A., Hussainey, K., & Yazdifar, H. (2021). Corporate Governance and Earnings Management Nexus: Evidence from The UK and Egypt Using Neural Networks. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 6281–6311. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2120>
- Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.13685>
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting terhadap Manajemen Laba (Vol. 22, Issue 1). <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Arifin, L., Saputri, N., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh komisaris independen, profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur). *RELEVAN: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 2(2), 84–99.
- Binus, U. (2021, December 27). Kasus Fraud PT. Tiga Pilar Sejahtera (Masalah Fraud). *Accounting.Binus.Ac.Id*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/>
- Chen, R. C. Y., & Hung, S. W. (2021). Exploring The Impact of Corporate Social Responsibility on Real Earning Management and Discretionary Accruals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 333–351. <https://doi.org/10.1002/csr.2052>
- Gerged, A. M., Albitar, K., & Al-Haddad, L. (2023). Corporate Environmental Disclosure and Earnings Management - The Moderating Role of Corporate Governance Structures. *International Journal of Finance and Economics*, 28(3), 2789–2810. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2564>
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate Social Responsibility, Board Gender Diversity and Real Earnings Management: The Case of Jordan. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>
- Helmiati. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba. *Ensiklopedia of Journal*, 5(2), 173–176.
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII, 33–51.
- Likhita, M. R., Suciwati, D. P., & Pratiwi, N. M. W. D. (2022). The Effect Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance On The Profitability Of Pharmaceutical Sub Sector Companies In Idx. <https://repository.pnb.ac.id>

- Maghiszha, D. F. (2025, March 16). 25 Perusahaan Raksasa Antre IPO di BEI, Intip Detailnya. *Idxchannel.Com*. <https://www.idxchannel.com/market-news/25-perusahaan-raksasa-antre-ipo-di-bei-intip-detailnya/2>
- Muslimah, S. A., Pratiwi, A. R., & Perwito. (2025). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 2(Vol. 2 No. 1 (2025)), 1–8.
- Nguyen, Q., Kim, M. H., & Ali, S. (2024). Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Vietnamese Listed Firms. *International Review of Economics and Finance*, 89, 775–801. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.084>
- Putra, I. K. J., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas dan penerapan IFRS terhadap manajemen laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 434–442.
- Rahmadani, A. S., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3225–3230. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3634>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Rahmawati, & Adhani, I. (2022). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Manajemen Laba serta Dampaknya pada Tax Avoidance. *Owner*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.486>
- Ramadhani, F. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1504–1516. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.7526>
- Rumapea, M., Purba, D. H. P., & Stenardy. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No2.pp129-139>
- Santosa, C., Amiruddin, & Rasyid, S. (2022). Pengaruh asimetri informasi, financial distress, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 12–22.
- Saputra, V. E., & et all. (2022). Efek Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan melalui Mediasi Manajemen Laba. *MODUS*, 34(1), 1–23. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5000>
- Sari, A. N. (2022, October 31). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Djkn.Kemenkeu.Go.Id*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalat/baca->

<artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>

- Savira, T., Alfurkaniati, & Burhanuddin. (2024). The Influence Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility Disclosure On Earnings Management Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *In Management Studies and Entrepreneurship Journal (Vol. 5, Issue 1)*.
- Setiorini, H., & et al. (2023). Pengaruh Solvabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2018-2020. *Jurnal Ekombis Review, 11(2)*, 1341–1350.
- Setyorini, P. I., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Sales Growth, Firm Size dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consimer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 18(Vol. 18, No. 1, Tahun 2024)*, 507–517.
- Soenarso, S. A., & Mahadi, T. (2021, August 5). Manipulasi Laporan Keuangan, Dua Eks Bos Tiga Pilar (AISA) Divonis 4 Tahun Penjara. *Nasional.Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Solikhah, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2015-2017). *Jurnal Akuntansi UNESA, 10*, 1–13. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p94-106>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Supriyatna, I., & Djailani, M. F. (2021, August 6). Manipulasi Laporan Keuangan, Eks Bos AISA Divonis 4 Tahun Penjara. *Www.Suara.Com*. <https://www.suara.com/bisnis/2021/08/06/075237/manipulasi-laporan-keuangan-eks-bos-aisa-divonis-4-tahun-penjara?>
- Widyowati, L. A., Rani, I. H., & Jalih, J. H. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen, 9(2)*, 175–183.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2025, March 18). Bursa Efek Indonesia. *Id.Wikipedia.Org*. https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia
- Yusrawati, & et al. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Earnings Management Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *In Management Studies and Entrepreneurship Journal (Vol. 4, Issue 3)*.

Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *In Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Vol. 3)*. Online. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI